

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SDN PERCOBAAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION ON KURIKULUM 2013 AT SDN PERCOBAAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Muhammad Hilmi

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

hilmy_harun@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di SDN Percobaan 2 Depok Sleman Yogyakarta pada kelas IV beserta kendala kultural dan struktural yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di SDN Percobaan 2 Sleman Yogyakarta pada kelas IV meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memantapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi baru yang akan dipelajari. Kegiatan inti mengarah pada *student centered learning* melalui berbagai aktivitas belajar seperti; mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan hasil belajar serta memberikan program pengayaan. Selain itu terdapat beberapa kendala lain yang terjadi, seperti pada tingkat pemahaman pendidik, kedalaman materi, alokasi waktu, dan format penilaian. Pendidikan karakter yang muncul sesuai temuan yaitu: disiplin, jujur, bertanggungjawab, mandiri, kerja keras, cinta tanah air, dan menghormati agama dan keyakinannya masing-masing.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Kurikulum 2013

Abstract

This research aims at finding out the implementation of character education on Kurikulum 2013 at grade IV at SDN Percobaan 2 Sleman Yogyakarta as well as some cultural and structural issues there. This research uses qualitative approach. The subjects of this study are educators, learners, and principals. Techniques of data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction measures, data presentation and conclusions. Technique examination of data validity by using triangulation. The results show that the implementation of character education on Kurikulum 2013 at grade IV at SDN Percobaan 2 Sleman Yogyakarta involved introduction activities, main activities, and closing activities. Initially, the teacher made a connection of students' background knowledge and new materials. The main activities referred to student-centered learning activities involving: observing, questioning, experimenting, analyzing, and communicating. For the closing, the teacher made a conclusion and enrichment. Meanwhile, there were some issues dealing with the teachers, materials, time allocation, and the assessment format. Character education can be seen from the following attitude, such as: discipline, honest, responsible, independent, persistent, nationalistic, and respectful to one's religion and believes.

Keywords: Character education, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dimana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah dimasa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga

akan sangat rendah, yang juga akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya yang disiapkan untuk mencetak generasi agar siap dalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum 2013 lebih difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak lagi banyak menghafal karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Mulyasa, 2014: 65).

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. (<http://digilib.unila.ac.id/2329/13/>). Sjarkawi (2006: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6–12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Sigit Dwi K. (2007: 121) menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan

moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia SD.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan masih kompleksnya permasalahan pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tersebut menarik peneliti untuk mendalami tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SDN percobaan 2. Peneliti juga ingin mengetahui tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di SDN Percobaan 2 Sleman Yogyakarta. Namun melalui Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu menangani semua permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di SDN Percobaan 2 Sleman Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IV berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 13-14) yang mendeskripsikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Sugiyono (2013: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Percobaan 2. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Percobaan 2.

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, implementasi pendidikan karakter, dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas IV SDN Percobaan 2. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan.

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru kelas IV yang berupa

kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto di kelas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Percobaan 2.

Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket dikonsultasikan dengan dosen pembimbing terlebih dahulu, kemudian diberikan kepada ahli materi dan media untuk memberikan validasi. Apabila instrumen yang peneliti ajukan dinyatakan valid, kemudian dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sugiyono (2013: 333) mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2013: 336) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Proses tersebut mulai dari pendahuluan hingga penutup.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 339) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang implementasi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan hambatan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, serta analisis perencanaan pembelajaran.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 343) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, data tentang implementasi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang

dikembangkan, dan hambatan dalam pembelajaran tematik yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi

Penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan mengamati proses kegiatan mengajar di kelas. Berikut penjelasan hasil perolehan informasi:

1) Perencanaan Pendidikan Karakter di SDN Percobaan 2 Yogyakarta

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.

Selain itu juga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD).

a) Hasil wawancara dengan guru kelas IV

Berikut hasil wawancara guru tentang perencanaan penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bahwasanya perencanaan dimulai dari penyusunan RPP, sudah tergambar. Kerja sama dalam proses pembelajaran, di

dalam penilaian pendidikan cukup yang menonjol.

b) Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Berikut hasil wawancara kepala sekolah tentang perencanaan penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bahwasanya adanya KI 1 tentang spiritual, KI 2 tentang sosial, KI 3 tentang pengetahuan, dan KI 4 tentang keterampilan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c) Hasil observasi proses kegiatan belajar di kelas

Observasi dilakukan pada proses kegiatan belajar untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, metode serta media belajar yang digunakan oleh guru. Pada saat melakukan pengamatan dikelas diketahui guru menggunakan metode dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru membawa alat peraga sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2) Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Percobaan 2 Sleman

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan pertama yang dilakukan saat mulai pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran yang diamati oleh peneliti yaitu pada kelas IV di sekolah dasar Percobaan 2 Depok, Sleman Yogyakarta.

Pada setiap akan memasuki kelas, siswa-siswi berbaris di depan kelas, setelah semua siswa-siswi berbaris rapih, siswa-siswi satu persatu mencium tangan guru dan memasuki kelas. Setelah memasuki kelas, siswa-siswi berdoa menurut agamanya masing-masing yang dipimpin oleh setiap siswa-siswi sesuai dengan jadwal. Setelah berdoa siswa-siswi berdiri untuk menyanyikan lagu-lagu Nasional seperti Indonesia Raya, Garuda Pancasila, Padamu Negeri, dan lain-lain yang dilakukan setiap setelah berdoa dengan lagu yang berbeda. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa-

siswi, guru dilanjutkan dengan mempertanyakan beberapa materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Sleman pada kegiatan awal sudah terlaksana. Pendidikan karakter yang muncul pada kegiatan awal yaitu; 1) sikap spiritual yang meliputi kegiatan berdoa dengan tertib, 2) toleransi antar umat beragama yaitu ketika berdoa siswa atau siswi yang memimpin berdoa menyuruh untuk berdoa dengan agama dan keyakinannya masing-masing, kegiatan buka bersama pada bulan ramadhan mengundang siswa-siswi yang tidak beragama islam untuk ikut meramaikannya, 3) disiplin yaitu terlihat dari siswa-siswi berpakaian rapih, berbaris cukup rapih, dan berdoa dengan khusuk, 4) jujur dan tanggung jawab yaitu ketika ada siswa-siswi yang tidak ikut berdoa, anak tersebut akan jujur tidak berdoa dan bertanggung jawab dengan membaca doa sendiri.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, biasanya guru dan siswa akan membahas materi yang akan dipelajari pada pembelajaran tersebut. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan pendidikan karakter.

SDN Percobaan 2 Yogyakarta telah melaksanakan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, menekankan pemahaman di semua aspeknya dan guru merupakan salah satu pihak yang menjalankan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Di samping kompetensi pengetahuan, keterampilan, yang mendukung mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sikap pun menjadi salah satu kunci utama penentu semua aspek tersebut.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi,

maka pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Sleman pada kegiatan inti guru sudah berusaha melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran menunjukkan bahwa ada aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang ada pada kurikulum 2013 untuk mencari atau memunculkan pendidikan karakter pada setiap siswa-siswinya. Dampak pembelajaran ini terhadap karakter siswa menunjukkan bahwasanya diantara karakter yang menonjol yaitu muncul sifat kreatif, rasa ingin tahu, komunikatif, dan antusias/semangat dalam belajar.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, melalui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini, setiap siswa diberikan jadwal untuk memimpin doa di depan kelas, supaya anak memiliki jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Sleman pada kegiatan penutup sudah berusaha melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap spiritual dalam pembacaan doa penutup sebelum kegiatan pembelajaran selesai.

3) Sistem Penilaian Pendidikan Karakter di SDN Percobaan 2 Yogyakarta

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Sistem Penilaian Pendidikan Karakter di SDN Percobaan 2 Sleman Yogyakarta dapat

diukur dengan cara melihat: Kesulitan/kendala, faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

Kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran berasal dari dalam dan luar lingkungan pendidikan. Kendala yang berasal dari dalam lingkungan pendidikan meliputi *mind set* (cara pandang), kebijakan pendidikan, dan kurikulum. Cara pandang guru dalam melaksanakan pembelajaran masih berorientasi pada kompetensi kognitif, sedangkan kemampuan sikap dan keterampilan siswa masih kurang diperhatikan. Kondisi seperti ini terjadi karena pemahaman guru mengenai pendidikan karakter yang masih terbatas. Sedangkan kendala dari luar lingkungan pendidikan berupa perubahan sosial yang mengubah tata nilai, norma, budaya bangsa yang menjadi bebas.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Sleman pada sistem penilaian sudah berusaha melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat adanya instrumen penilaian yang berisi tentang kegiatan sehari-hari anak seperti kegiatan sholat lima waktu, membantu orangtua dan lain-lain. Dari hasil wawancara dan observasi maka diperoleh karakter siswa di sekolah ini adalah ada anak yang jujur, sangat jujur, disiplin dan ada juga yang belum jujur dan belum disiplin.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013, kesulitan/kendala faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, pengaruh implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa dan terhadap perilaku siswa, bagaimana karakter siswa di sekolah dan bagaimana sikap siswa

dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah, peran waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas IV.

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas IV

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan seperti menyusun silabus dan RPP. Kedua jenis perencanaan ini merupakan suatu hal yang harus ada dalam pembelajaran. Hal itu bisa dilihat dari rumusan KI, KD, pendekatan saintifik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan penilaian otentik dalam RPP. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2012: 84) yang menyatakan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pengintegrasian dalam mata pelajaran, yaitu nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Unsur yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter adalah rumusan SK dan KD ditulis belum lengkap dan jelas. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan guru dapat dilihat mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anik Ghufron (Zubaedi, 2011: 263-264) yang mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode diskusi kelompok ini sering dilakukan oleh guru kelas IV, diskusi kelompok dilakukan ketika guru memberikan penugasan yang harus diselesaikan secara berkelompok. Metode tersebut sesuai dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Thomas Lickona (Muchlas Samani, 2011: 147) yang menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran.

2. Kesulitan/kendala, faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada adalah jumlah anak yang terlalu banyak, keterbatasan waktu di sekolah dalam belajar, dan perhatian yang kurang dari orangtuanya.

Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini adalah pembawaan atau hereditas, kepribadian, keluarga, guru, dan lingkungan.

Guru memberikan apresiasi kepada siswa. Apresiasi tersebut dapat berupa apresiasi verbal, maupun guru membuat penghargaan sendiri, yaitu bintang. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa aktif. Pemberian apresiasi/penghargaan tersebut juga dapat membuat kreatifitas siswa berkembang. Sehingga guru dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Suasana kelas demikian dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah (2010: 43-59) bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa sikap, salah satunya yaitu menciptakan suasana yang kondusif.

3. Pengaruh implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar, perilaku siswa dan sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa pengaruh implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa adalah karakter sangat mendukung prestasi siswa. Pengaruh

implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap perilaku siswa adalah pengaruhnya sangat jelas ada terhadap perkembangan etika, dan sosial anak. Pengaruh implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini adalah anak-anak sudah mampu menghargai dan menghormati gurunya. Ada beberapa anak yang belum seperti itu karena lagi-lagi pendidikan keluarga yang kurang baik.

Guru juga menggunakan pembiasaan karakter-karakter tertentu seperti melaksanakan sholat tepat waktu. Hal tersebut terlihat saat guru menghentikan pembelajaran karakter, walaupun waktu istirahat kedua belum tiba. Guru melakukan hal tersebut agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu. Ketika guru masih melaksanakan pembelajaran, siswa mengingatkan guru bahwa waktu untuk sholat sudah dekat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa untuk melakukan sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Muhammad Fadlillah (2013: 166-188) bahwa metode pembiasaan sikap sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Sehingga anak akan melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah.

Sikap siswa selama di sekolah merupakan pembawaan yang diperoleh dari lingkungan keluarganya. Selama peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa siswa tertentu saja yang sering berlaku tidak sopan. Seperti diketahui dalam pernyataan Saptono (2011:33) bahwa kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam, tetapi ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan orang-orang luar sekolah. Mereka adalah orang tua siswa dan komunitas karakter. Sekolah perlu menggerakkan mereka agar terlibat secara optimal dalam mewujudkan sekolah karakter.

Sehingga implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

4. Peran waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa

Dari hasil wawancara dengan kedua sumber diatas dapat disimpulkan bahwa peran Ibu selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa adalah ditanamkan pembentukan karakter termuat dalam penilaian sikap spiritual antara lain ketaatan beribadah seperti:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- b. Toleransi antar umat beragama.
- c. Jujur dan tanggung jawab.

Temuan selanjutnya, dalam implementasi pendidikan karakter di kelas IV, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, guru membuat instrumen penilaian.

Instrumen tersebut dapat memudahkan guru untuk mengetahui dan menilai sikap siswa ketika guru tidak mengamati siswa secara langsung. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan pendapat Hosnan (2014: 396) yang menyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama untuk pendidikan karakter bagi anak. Pembentukan karakter anak dilakukan oleh orang tua melalui berbagai pola asuh. Rita Eka (2008: 110) berpendapat bahwa pada usia SD perkembangan moral siswa ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku moral tersebut banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini pada siswa.

5. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter

Dari hasil wawancara dengan ibu waka kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh

kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter adalah Adanya gambaran tentang konsep pendidikan karakter dan untuk pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan formal, non formal serta pelaksanaannya diadakan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam hal kedisiplinan, guru melatih siswa untuk disiplin dalam berpakaian seragam dan membawa berbagai kelengkapan belajar serta penugasan. Guru selalu memeriksa hal tersebut. Namun, guru belum memberikan hukuman yang sepatutnya. Guru hanya mencatat siswa yang tidak disiplin kemudian menasehati siswa tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa hukuman dapat memberikan efek jera pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah (2010: 43-59) yang menyatakan bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa sikap, salah satunya yaitu penanaman kedisiplinan. Lebih lanjut, M. Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Yogyakarta oleh guru sudah berusaha untuk melaksanakannya. Guru bekerja sama dengan guru sekolah lain khususnya tingkat kecamatan depok, Sleman, Yogyakarta untuk menyusun RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran sekolah yang diharapkan. Guru sudah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menyusun RPP namun masih ada beberapa yang harus dievaluasi.
- 2) Guru sudah berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, pada pelaksanaan

- pembelajaran yang meliputi: pada kegiatan awal dapat dilihat dari; 1) sikap spiritual yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, anak-anak melakukan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh setiap anak secara bergantian sesuai jadwal yang ada, 2) Toleransi antar umat beragama, di dalam kelas ada beberapa anak yang berbeda agama, ketika berdoa yang memimpin menyuruh untuk berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Di luar kelas, pada kegiatan buka bersama di bulan ramadhan, siswa-siswa yang bukan agama islam ikut untuk meramaikannya, 3) Sikap kedisiplinan dengan cara pihak sekolah memberikan peraturan seperti berpakaian rapih. Sedangkan dari guru di dalam kelas memberikan peraturan dan kontrak belajar supaya anak terbiasa disiplin dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dan 4) sikap tanggung jawab dengan cara memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang melanggar peraturan seperti dan menyanyikan lagu-lagu Nasional dan pancasila. Guru berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter yang baik di dalam kelas dari bahasa, perilaku guru di dalam maupun di luar kelas. Dampak pembelajaran ini terhadap karakter siswa menunjukkan bahwasanya diantara karakter yang menonjol yaitu kreatif, rasa ingin tahu, komunikatif, antusias/semangat. Kegiatan penutup oleh guru sudah berusaha untuk melaksanakannya, hal ini dapat dilihat dari sikap spiritual dalam pembacaan doa yang dipimpin oleh setiap siswa secara bergiliran dan setiap siswa-siswi membacakan dengan tertib.
- 3) Penilaian pendidikan karakter pada kelas IV SDN Percobaan 2 Sleman oleh guru sudah berusaha untuk melaksanakannya. Jenis penilaian yang dilakukan guru berbentuk instrumen kegiatan sehari-hari siswa ketika di rumah. Instrumen tersebut berisi hari, tanggal, waktu, kegiatan sholat wajib 5 waktu, mengaji, saya bantu orangtua, saya

belajar, kegiatan lain-lainku, paraf orangtua dan guru, dan keterangan. Dengan adanya instrumen tersebut, merupakan usaha guru untuk menanamkan sifat jujur dan bertanggung jawab atas kegiatannya sehari-hari.

- 4) Berdasarkan hasil temuan implementasi pendidikan karakter pada kelas IV SDN Percobaan 2 Sleman Yogyakarta ada sedikit perbedaan dengan sekolah dasar lainnya khususnya dalam hal spiritual. Di SD N Percobaan 2, mengadakan sholat dzuhur berjamaah yang diikuti oleh guru dan siswa secara bergantian tiap kelas.

Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan mengadakan pelatihan tentang pendidikan karakter pada pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013.
- 2) Guru ikut melaksanakan penilaian mengenai pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan. Sehingga Dinas Pendidikan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh guru, peserta didik, dan sekolah.
- 3) Guru dan tenaga kependidikan harus menjadi teladan yang baik, baik ketika di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
- 4) Orangtua ikut berperan aktif terhadap perilaku belajar anaknya di kelas, pergaulannya di sekolah, dan mengetahui kehidupan sehari-hari ketika anak di rumah.

Konsep & Aplikasinya dalam PAUD.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: UNY Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis.* Surabaya: Esensi.
- Sigit Dwi K. (2007). *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar.* Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. (2006). *Membentuk Kepribadian Anak "Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri"*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Grup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fadlillah M dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini:*